

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)**

Teori kegunaan-keputusan (*decision usefulness theory*) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1954 di University of Chicago Amerika Serikat oleh George J. Staubus dengan judul *An Accounting Concept of Revenue*. Awalnya, teori ini dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors* (Staubus, 2000). Teori kegunaan-keputusan yang diterapkan pada informasi akuntansi mengandung komponen yang perlu dipertimbangkan oleh mereka yang menciptakan informasi akuntansi sehingga apapun yang ada dapat memenuhi mereka dalam menggunakan keputusan. Selain itu, teori kegunaan-keputusan juga mencakup kebutuhan informasi akuntansi yang berkualitas guna mengambil keputusan.

*Qualitative Characteristics of Accounting Information* dijelaskan pada SFAC No. 2 dimana kualitas informasi akuntansi diperoleh dalam bentuk kualitas primer dan sekunder. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam mengembangkan kebijakan ekonomi adalah perbedaan antara relevan (*relevance*) dan reabilitas (*reability*). Laporan ini adalah alat yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:4). Menurut FASB relevan dan reabilitas adalah dua kualitas utama yang menciptakan informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini pemerintah ditugaskan untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara tepat dan efisien, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan keahlian sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukuran, keputusan investasi, dan perjanjian kompensasi. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan, realisasi asset, arus kas, dan kinerja keuangan. Pengambilan Keputusan dalam bentuk kebijakan ekonomi terkait dengan sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia dalam konteks teori kegunaan-keputusan (*Decision Usefulness Theory*) digunakan sebagai sarana untuk menetapkan kaidah-kaidah yang selaras dengan komponen kebijakan.

Pertanggungjawaban pemerintah atas kualitas laporan keuangan adalah sebagai bentuk pendekatan manajerial dalam menerapkan standar system informasi akuntansi terkait dengan bagaimana sumber daya manusia mampu mengolah laporan keuangan sehingga dapat dipahami dan dibandingkan.

## 2. *Agency Theory*

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10), konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* bekerja dengan *agent* untuk melakukan tugas *principal*, termasuk otorisasi permintaan dari *principal* kepada *agent*. Eisenhardt Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang kondisi manusia :

- a. Manusia sering memikirkan diri sendiri (*self interest*)
- b. Manusia memiliki daya pikir yang terbatas tentang masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. Manusia selalu menghindari resiko (*risk avers*)

Pertanggungjawaban agen kepada prinsipal atas pengelolaan keuangan daerah yang dibuat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Undang-undang 32 tahun 2014 tentang pemerintah daerah menyatakan bahwa untuk mendukung aksebilitas sektor publik, lembaga-lembaga publik harus diberikan lebih banyak tuntutan agar laporan keuangan berkualitas.

*Agency Theory* dalam konteks laporan keuangan berfokus pada bagaimana meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi agar mampu meningkatkan pengawasan melalui sistem pengendalian intern. Pemerintah Kabupaten Banyumas dapat mencapai kualitas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan jika mampu mendukung peningkatan teknologi informasi serta pengawasan penuh pada setiap laporan keuangan yang dibuat, agar nantinya mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

### 3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Steinbart (2012 :24) mengartikan sistem sebagai dua atau lebih elemen yang terkait dan saling berinteraksi guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, informasi dianggap sebagai sumber daya krusial bagi perusahaan dalam mengelola data dengan keakuratan dan kepercayaan. Menurut Azhar Susanto (2013 :72), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan atau integrasi sub-sistem serta komponen, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan bekerja sama secara harmonis. Tujuan utamanya adalah untuk mengolah data transaksi terkait keuangan menjadi informasi keuangan.

Kieso, *et al* (2014) mengartikan akuntansi sebagai suatu rangkaian yang melibatkan data informasi sebagai masukan atau hasil informasi dan laporan keuangan yang memberikan manfaat bagi pihak dalam entitas maupun diluar entitas. Dalam konsep sebagai suatu rangkaian, akuntansi terbagi menjadi masukan berupa transaksi, proses yang mencakup kegiatan merangkum transaksi, dan hasil berupa laporan keuangan. Dalam format sederhana atau yang lebih kompleks, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara umum sangat membantu manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data keuangan, mengolahnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan. menurut buku “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK,” SIA yang baik dan efektif memiliki kemampuan untuk membantu manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi perusahaan dengan cepat dan akurat, termasuk :

- a) Jumlah kas yang dimiliki perusahaan
- b) Saldo utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan
- c) Jumlah aset yang dimiliki perusahaan
- d) Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan
- e) Kinerja operasional perusahaan

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu subsistem dari sistem informasi yang menyusun, memproses, dan menyediakan informasi terkait dengan transaksi akuntansi perusahaan. Dalam mengevaluasi laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), diperlukan beberapa indikator, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan, untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan

SIA dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Beberapa indikator penilaian tersebut, menurut Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya (2018) dalam buku “AKM berbasis PSAK,” antara lain :

1. Pemahaman Dasar-dasar Sistem Informasi Akuntansi

Memahami prinsip-prinsip dasar sistem informasi akuntansi sangat penting. Ini mencakup pemahaman terhadap cara sistem mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan.

2. Penyajian Tepat dan Efisien dalam Penilaian Entitas oleh Pemakai :

Ketika sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar penilaian entitas oleh pemakai, penting untuk menyajikan informasi secara tepat dan efisien.

#### 4. Teknologi Informasi

Dalam era teknologi, proses transaksi tidak lagi mungkin dilakukan secara manual pada entitas-entitas menengah hingga atas. Hal ini mendorong akuntan untuk menguasai teknologi informasi. Menariknya, dimasa mendatang kemungkinan besar akuntan tidak hanya perlu memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, melainkan juga menguasai teknologi informasi. Teknologi informasi diartikan sebagai sarana dan prasarana, termasuk perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta unsur manusia (*usware*), sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengelola, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data dengan makna.

Secara umum, teknologi informasi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan informasi yang berbasis komputer. Perkembangan teknologi informasi berlangsung dengan sangat pesat, menciptakan peluang baru dan menuntut keahlian khusus dalam penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, akuntan dimasa depan perlu memahami dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam tugas-tugas mereka. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi tidak hanya menjadi keunggulan, tetapi juga menjadi kebutuhan esensial untuk menjalankan tugas akuntansi dengan efisien dan efektif dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung secara teknologi.

Penggunaan sistem berbasis komputer memiliki efektivitas yang signifikan, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengakses informasi akuntansi secara real time. Selain itu,

teknologi informasi merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengelola data dari titik awal pengolahan, termasuk dalam proses mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi yang berkualitas. Manfaat utama dari efektivitas penggunaan sistem berbasis komputer meliputi : Meminimalkan dokumen fisik, Akses Real-Time, Efisiensi Pengolahan Data, Kualitas Informasi. Dengan demikian, penggunaan sistem berbasis komputer dan teknologi informasi secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional dan manajemen informasi dalam konteks akuntansi, memberikan keuntungan dalam mengelola data dan menyajikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Menurut Setyowati, Isthika, & Pratiwi (2016) pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat mencegah kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen seperti buku, jurnal, buku besar, sehingga dapat membentuk laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah.

Namun, pada sisi lain dalam pemanfaatan teknologi berbasis komputer harus memiliki planning untuk melindungi data-data penting dari potensi hilang, rusak, atau bahkan dicuri oleh pihak yang tidak berkepentingan. Apalagi tantangan zaman yang mengharuskan akuntan untuk lebih jeli dalam pemanfaatan teknologi informasi. Dalam menjawab sebuah tantangan tentu ada indikator-indikator yang harus dipertanyakan, menurut Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya (2018) dalam buku AKM berbasis PSAK antara lain :

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam hal pengambilan keputusan suatu entitas?

Dimana dalam pengambilan keputusan tentu tidak hanya berpacu pada pemanfaatan teknologi saja. Namun, penekanan terhadap SDM sesuai keprofesionalan terhadap akuntansi dan juga auditor, yang mana merupakan bagian dari fungsi SDM.

2. Dengan perkembangan teknologi informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang akan ada di masa mendatang apakah sebagai akuntan hanya mengambil sikap diam atau justru melatar belakangi dengan teknologi informasi juga?

## 5. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010) untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen perlu adanya suatu koordinasi sistem pengendalian internal yang meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran data tersebut. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya penggelapan dan kecurangan (Artana, 2016).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan penerapan sistem teknologi informasi yang gunanya untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Sumber daya manusia yang digunakan akan diawasi dan diarahkan oleh suatu sistem pengendalian internal sebuah organisasi. Adapun unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

## 6. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kutipan dari *Spencer dalam Moeheriono (2014:5)* “*A competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situations*” Kompetensi sebagai karakteristik mendasar seorang individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang berorientasi kepada efektivitas dan/atau kinerja yang superior dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Dengan kata lain, kompetensi diartikan sebagai sifat pokok yang dimiliki oleh seseorang dan secara kausal berhubungan dengan pencapaian kinerja yang efektif atau unggul dalam pekerjaan maupun dalam konteks tertentu.

Suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik jika penyangga utamanya tidak berkualitas. Unsur SDM memegang peranan penting dalam laporan keuangan karena sebagai penyusun dan pemeriksa laporan keuangan. sistem komputer hanya membantu proses, tetapi

yang menentukan proses dan apa yang harus dilaporkan adalah SDM yang memiliki integritas merupakan salah satu kunci efektif dan efisien untuk menjamin laporan keuangan relevan dan andal. Seorang akuntan harus memiliki kompetensi dimana ada pengetahuan, kemampuan dan etika. Dari ketiga kompetensi tersebut ada satu yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu etika. Dan meskipun etika merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh, ada beberapa indikator lain yang perlu dicakup oleh seorang akuntan agar nantinya berkompoten dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya (2018) dalam buku AKM berbasis PSAK antara lain :

1. Bagaimana cara penyampaian akuntan terhadap kepala OPD terkait dengan pencatatan dan juga penyajian laporan keuangan, yang nantinya akan diputuskan oleh kepala OPD apakah laporan keuangan tersebut berkualitas atau tidak?
2. Kompetensi SDM apakah hanya dinilai dari tiga aspek saja (pengetahuan, kemampuan, dan etika)?

## **7. Kualitas Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan manfaat bagi para pemakai yaitu laporan keuangan tersebut berkualitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/kota merupakan laporan keuangan yang disusun dengan dasar laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Laporan keuangan SKPD merupakan hasil pengidentifikasian, pengukuran, dan pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Erlina dan Rambe, 2018: 19).

Laporan keuangan dikatakan berkualitas pasti mempunyai kriteria tersendiri. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintah baik pusat maupu daerah. SAP berbasis akrual ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah ini sudah berlaku namun instansi pemerintah masih diperkenankan menggunakan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 SAP kas menuju akrual, sampai dengan tahun anggaran 2014. Dalam SAP berbasis akrual, laporan realisasi anggaran yang digunakan dengan basis kas. Laporan

operasional yang melaporkan kinerja entitas disusun dengan menggunakan basis akrual. Dan laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut bersifat relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.



## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ni Komang Ayu Mahartini Anik Yuesti I Made Sudiartana (2021)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem	Penerapan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Metode sampel yang digunakan adalah metode survey  Variabel indepen
2	Frasca Ardy Nugroho Widhy Setyowati (2019)	Pengaruh komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan	Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif
3	Khoirina Kencana Ningrum (2018)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem	Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh	Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode survey.

		pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kebumen	terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	
4	Fauzi Isnaen Fauzan Akbar Albastiah (2021)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada Organbisasi Perangkat Daerah (OPD) wilayah Jakarta Barat)	Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Metode analisis data yang digunakan
5	Ni Luh Wayan Tiya Lestari Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)	Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.	Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Populasi dalam penelitian saya adalah bagian keuangan atau staff keuangan di OPD

6	Siti Chodijah Nurul Hidayah (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Landasan teori yang digunakan
7	I Wayan Karsana I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2017)	Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan primer
8	Siti Irafah Eka Nurmala Sari Muhyarsyah (2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Peran internal audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.

		Kualitas Laporan Keuangan.	Kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh secara tidak parsial terhadap kualitas laporan keuangan.	
9	Siti Hasanah Tapi Rumondang Sari Siregar (2021)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu.	Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu.	Variabel indepent (SIA, Teknologi Informasi dan SDM).
10	Putu Cita Ayu Ni Putu Ayu Kusumawati (2020)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual, Kompetensi Sumbert Daya Manusia dan	Penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.	Jenis data yang digunakan hanya data Primer.

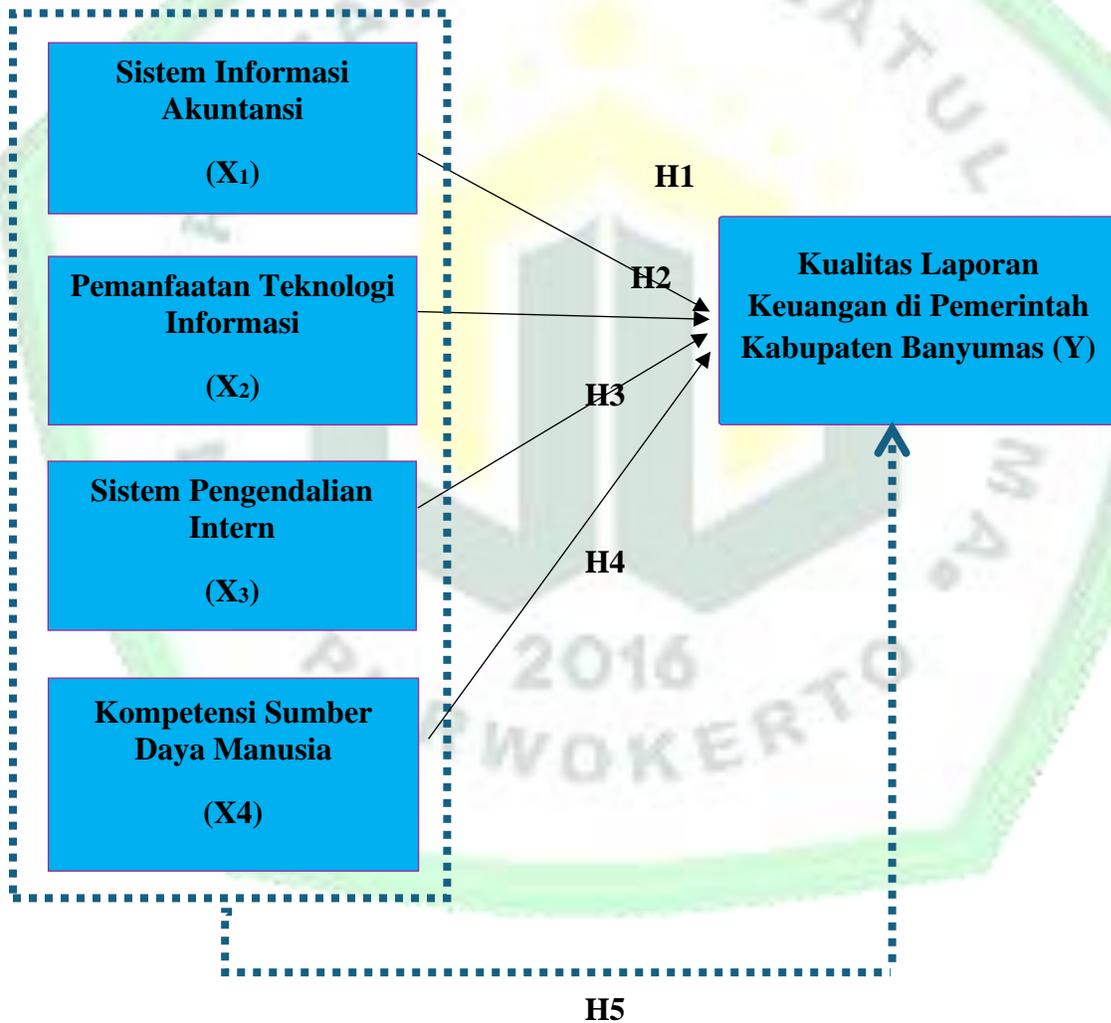
		<p>Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gianyar. (Stui empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar).</p>	<p>Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.</p> <p>Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.</p>	
--	--	--	--	--



### C. Kerangka Pemikiran

Dalam pembuatan laporan keuangan dulu masih secara manual, dimana lambat laun para akuntan mempelajari adanya sistem akuntansi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Selama proses pembuatan laporan keuanganpun harus memahami apa yang memang harus ada dalam laporan keuangan. ketelitian dari seorang akuntan sangat diperlukan, karena jika tidak balance maka akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran



**Keterangan :**

X1	= Variabel Bebas	—————→	= Parsial
X2	= Variabel Bebas	-----→	= Simultan
X3	= Variabel Bebas		
Y	= Variabel Terikat		

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Dalam teori kegunaan-keputusan (*decision usefulness theory*) sistem informasi akuntansi digunakan sebagai salah satu sarana dalam penyusunan dan pengambilan keputusan laporan keuangan supaya dapat dipertanggungjawabkan, akuntabel dan transparan. Sistem informasi akuntansi pada pemerintahan daerah lebih dikenal dengan nama Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), merupakan penerapan sistem di dalam organisasi pemerintahan untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dalam rangka mengambil keputusan. Jika pemerintah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Jadi, semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon, 2000). Menurut Steinbart (2012) mengartikan sistem sebagai dua atau lebih elemen yang terkait dan saling berinteraksi guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, informasi dianggap sebagai sumber daya krusial bagi Perusahaan dalam mengolah data dengan keakuratan dan kepercayaan. Uraian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Triyani (2018), Pujanira (2017), Saipulloh (2017) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**H1 : Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.**

**2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.**

Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kapasitas maka akan dapat mencapai laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Maka dari itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah.

Teknologi yaitu sistem untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*Hardware dan Software*) seolah, sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian atau penataan dari sekedar kelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunaannya (Sutabri, 2014 : 2). Artinya, terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah harus semakin baik dalam memanfaatkan teknologi informasi agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Menurut Setyowati, Isthika, dan Pratiwi (2016) pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat mencegah kesalahan dalam melakukan posting, sehingga dapat membentuk laporan keuangan yang utuh sesuai perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Chodijah dan Nurul Hidayah (2018) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan studi kasusnya yaitu SKPD Provinsi DKI Jakarta. Dengan begitu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

## **H2 : Pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kab. Banyumas**

### **3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.**

Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang membantu mencapai tujuan sebuah organisasi, karena penggunaan sistem pengendalian intern sebagai pemantau atau pengawas pelanggaran yang ada dalam laporan keuangan. Permendagri No. 59 tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan suatu keyakinan yang mencukupi dengan sebuah pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dan keterandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2016). Artinya, pemantauan dan pengawasan terhadap laporan keuangan dimaksudkan untuk menjamin adanya keseragaman pencatatan dalam setiap transaksi akuntansi di setiap satuan kerja.

Menurut Mahmudi (2010) menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirina Kencana Ningrum (2018) yang menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### **H3 : Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kab. Banyumas.**

### **4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.**

Dalam teori kegunaan-keputusan (*decision usefulness theory*) disebutkan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung dalam pertimbangan keputusan penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan dan akuntabel. Setiap pegawai harus mempunyai pengetahuan yang cukup, keterampilan khusus, dan sikap yang baik dalam melaksanakan tugas yang sudah dibebankan kepadanya. Dengan memiliki karakteristik tersebut, tugas yang dilaksanakan akan semakin efisien dan meningkatkan kualitas kinerja seorang pegawai.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan apapun yang mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcome) (Saputra, 2015).

Menurut Hutapea dan Thoha (2008) dalam Ahsani (2016) mengungkapkan bahwa ada 3 aspek utama pembentukan kompetensi sumber daya manusia, yaitu: *knowledge, skill, dan attitude*. Artinya memang tidak hanya sub-bagian pengelolaan keuangan saja yang harus memiliki keahlian, namun semua elemen sumber daya manusia mampu mengelola laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, transparan, dan akuntabel. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Karsana dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2017) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kab. Banyumas.**

5. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari ketiga variabel bebas yang dipilih untuk dilakukan penelitian serta pengujian terhadap variabel terikat, baik itu efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia semuanya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Prila Aldino dan Renil Septian (2021) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djoko Wibowo (2022) menjelaskan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dari penjelasan diatas, maka dapatdirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

